

Enrico Simanjuntak
(Hakim Yustisial Ditjenbadilmiltun MA RI)

HUKUM ACARA PERADILAN TATA USAHA NEGARA

TRANSFORMASI & REFLEKSI

Penerbit
 **SINAR GRAFIKA**

DAFTAR ISI

PRAKATA	ix
KATA SAMBUTAN KETUA MUDA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA URUSAN LINGKUNGAN PERADILAN TATA USAHA NEGARA	xiii
KATA SAMBUTAN GURU BESAR HUKUM ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS INDONESIA	xvii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xxv
DAFTAR SINGKATAN	xxviii
BAB 1 FUNDAMENTAL, ASAS, DAN DASAR-DASAR PER- ADILAN TATA USAHA NEGARA (PERATUN)	1
A. Sejarah dan Esensi Peradilan Administrasi	1
1. Latar Belakang Revolusi Prancis	7
2. Dinamika Gagasan Keadilan Administrasi di Belanda	16
B. Dinamika Akses Keadilan Administrasi di Indonesia	22
1. Sebelum Lahirnya UU Peratun	22
2. Setelah Lahirnya UU Peratun	23
3. Relevansi Sejarah Peradilan Administrasi Prancis dan Belanda dalam Konteks Indonesia Kontemporer	27
C. Asas-Asas Hukum Acara Peratun	34
1. Asas-Asas Hukum Acara Peratun Umum dan Hukum Acara Peratun Khusus	37
2. Reorientasi Asas-Asas Hukum Acara Peratun	45

D. Sumber-Sumber Hukum Acara Peratun	54
1. Sumber Hukum Materiil	56
2. Sumber Hukum Formal	57
E. Pengertian Normatif Kompetensi Absolut	67

BAB 2 SUBSTANSI DINAMIKA PERLUASAN KOMPETENSI ABSOLUT PERATUN DALAM KONTEKS KONTEMPORER

BAB 2 SUBSTANSI DINAMIKA PERLUASAN KOMPETENSI ABSOLUT PERATUN DALAM KONTEKS KONTEMPORER	71
A. Perluasan Kompetensi Absolut Peratun Kontemporer	71
1. Penetapan Tertulis yang Mencakup Tindakan Faktual	85
2. Keputusan Badan dan/atau Pejabat TUN di Luar Lingkungan Eksekutif	90
3. Keputusan yang Berlaku Bagi Warga Masyarakat	94
4. Bersifat Final dalam Arti Luas	96
5. Keputusan yang Berpotensi Menimbulkan Akibat Hukum.....	98
B. Perihal Pergeseran Pengecualian Objek Sengketa TUN ...	102
1. KTUN yang Merupakan Perbuatan Hukum Perdata	104
2. KTUN yang Merupakan Pengaturan yang Bersifat Umum	109
3. KTUN yang Masih Memerlukan Persetujuan	113
4. KTUN Berdasarkan Ketentuan KUHP dan KUHP	114
5. KTUN yang Dikeluarkan Atas Dasar Hasil Pemeriksaan Badan Peradilan Berdasarkan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku	115
6. KTUN Mengenai Tata Usaha TNI	117
7. Keputusan KPU Baik di Pusat maupun di Daerah Mengenai Hasil Pemilu	118
C. Tindakan Administrasi Pemerintahan	119
D. Objek Sengketa Permohonan	136
1. Perkara Permohonan	136
2. Permohonan Ada Tidaknya Pengujian Penyalahgunaan Wewenang	138
3. Permohonan Perkara Fiktif Positif	144

BAB 3 KAJIDAH-KAJIDAH FORMAL HUKUM ACARA PERATUN	
UMUM	149
A. Subjek Berperkara	149
1. Pihak Penggugat	149
a. Orang	150
b. Badan Hukum Perdata	152
c. Subjek Hukum di Luar Kategori Orang dan/atau Badan Hukum Perdata	156
2. Pihak Tergugat	159
3. Pihak Intervensi	161
B. Prasyarat Pengajuan Gugatan	164
1. Dasar Hukum Mengajukan Gugatan	166
2. Tenggang Waktu Mengajukan Gugatan	171
C. Prosedur Pendaftaran Perkara	175
D. Biaya Perkara dan Berperkara dengan Cuma-Cuma (<i>Prodeo</i>)	179
1. Biaya Perkara	179
2. Berperkara dengan Cuma-Cuma (<i>Prodeo</i>)	187
E. Surat Kuasa Khusus dan Kuasa Insidentil	192
1. Surat Kuasa Khusus	192
2. Kuasa Insidentil	199
 BAB 4 TAHAPAN PROSES BERPERKARA PRA LITIGASI DAN	
SELAMA PROSES LITIGASI PERSIDANGAN	203
A. Pra Litigasi (Upaya Administratif)	203
1. Makna dan Konteks	203
2. Perbandingan Kerangka Upaya Administratif	206
3. Tantangan dan Permasalahan	212
B. Acara Singkat, Acara Cepat, dan Acara Biasa	218
1. Acara Singkat	219
2. Acara Cepat	221
3. Acara Biasa	222

C. Pra Litigasi	224
1. Proses <i>Dismissal</i> (<i>Dismissal Procedure</i>)	224
2. Pemeriksaan Persiapan	229
D. Proses Litigasi Sidang Terbuka	232
1. Pembacaan Gugatan	232
2. Eksepsi dan Jawaban	234
3. Replik dan Duplik	235
4. Kesimpulan (Konklusi)	236
E. Pembuktian (dan Hukum Pembuktian)	237
1. Prinsip dan Metode Pembuktian	239
a. <i>Positieve Wettelijk Bewijstheorie</i>	239
b. <i>Vrije Bewijstheorie Rationee</i>	239
c. <i>La Conviction Rationee</i>	239
d. <i>Negatieve Wettelijk Bewijstheorie</i>	240
2. Jenis Alat Bukti	241
a. Bukti Surat	241
b. Ahli	242
c. Keterangan Saksi	243
d. Pengakuan Para Pihak	251
e. Pengetahuan Hakim	254

BAB 5 PERIHAL PUTUSAN PENGADILAN DAN UPAYA HUKUM 257

A. Perihal Putusan Peratun dan Beberapa Aspek yang Terkait Dengannya	257
1. Jenis-Jenis Putusan Badan Peradilan	257
2. Pembacaan Putusan	259
3. Isi Putusan dan Sistematika Putusan Peratun	261
4. Simplifikasi Format Putusan dan Pengembangan Substansi Ruang Lingkup Putusan Peratun	270
B. Pelaksanaan Putusan (Eksekusi) Peratun	277
1. Putusan Penundaan (<i>Schorsing</i>)	277
2. Prospek Eksekusi Putusan Peratun Berdasarkan UUAP	286
3. Fiat Eksekusi Putusan Komisi Informasi oleh Peratun	295

C. Upaya Hukum	297
1. Upaya Hukum Banding	298
2. Upaya Hukum Kasasi	302
3. Upaya Hukum Peninjauan Kembali	307
D. Model Tingkatan Peradilan	311
1. Peradilan Satu Tingkat	315
a. Permohonan Fiktif Positif	315
b. Sengketa TUN Pemilu	315
c. Perkara Diskualifikasi Calon Pasangan Peserta Pilkada ke MA	316
d. Perkara Diskualifikasi Calon Pasangan Peserta Pemilu ke MA	317
2. Peradilan Dua Tingkat	318
a. PTUN dan MA	319
b. PTTUN dan MA	319
c. PTUN dan PTTUN	319
3. Peradilan Tiga Tingkat	320

BAB 6 SENGKETA TUN SEKTORAL	321
A. Sengketa TUN Pelayanan Publik	321
B. Sengketa Informasi Publik	324
C. Sengketa TUN Lingkungan Hidup	331
D. Sengketa Konservasi Tanah dan Air	337
E. Sengketa Penetapan Lokasi Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum	342
F. Sengketa TUN Pilkada dan Sengketa TUN Pemilu	347
1. Pasca Perubahan UUD 1945 dan Berlakunya UU No. 7 Tahun 2017	347
2. Sengketa TUN Pilkada	348
3. Sengketa TUN Pemilu	361

BAB 7 IUS CONSTITUENDUM HUKUM ACARA PERATUN	367
A. Kontinuitas Perubahan	367

1. Penyederhanaan Proses Berperkara	373
2. Variasi Hukum Pembuktian	374
3. Substitusi Proses <i>Dismissal</i> Melalui Penelitian Administrasi	374
4. Pemanggilan	376
5. Limitasi Waktu Pemeriksaan Perkara	378
B. Harmonisasi <i>Ius Constitutum</i> dengan <i>Ius Operatum</i>	381
C. Menuju Perubahan Ketiga Undang-Undang Peratun	388

EPILOG: KEWENANGAN PERATUN DALAM PERKARA PENG- HAPUSAN MEREK TERDAFTAR OLEH PEMERINTAH	398
---	------------

DAFTAR PUSTAKA	413
PROFIL PENULIS	441